

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Stiker Huruf Di TKN Pembina Mauponggo

Maria Margalence Pasu^{1*}, Efrida Ita², Konstantinus Dua Dhiu³, Marsianus Meka⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti
Email: lincepasu57@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media stiker huruf di TK Negeri Pembina Mauponggo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus, masing-masing mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 18 anak kelompok B yang terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase pencapaian indikator membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, persentase anak yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 44,44%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan penyempurnaan strategi dan penggunaan media stiker huruf secara lebih efektif, ketuntasan meningkat menjadi 88,88%. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf, membuat suku kata, dan menghubungkan kata dengan gambar. Dengan demikian, penggunaan media stiker huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di TK Negeri Pembina Mauponggo.

Keywords: Meningkatkan, Kemampuan membaca, Media stiker

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu indikator utama dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang sangat menentukan kesiapan mereka dalam memasuki jenjang pendidikan dasar. Membaca adalah proses aktif yang melibatkan pengenalan huruf, pemahaman bunyi (fonem), pembentukan suku kata, dan pemaknaan kata yang menjadi dasar untuk memahami informasi secara lebih luas (Wulan, 2010; Saddhono & Slamet, 2012). Oleh karena itu, pembelajaran membaca sejak usia dini harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sejak dini sebagai persiapan memasuki pendidikan dasar. Masa usia dini merupakan fase kritis yang sering disebut *golden age*, yaitu periode sensitif di mana otak anak berkembang sangat pesat, dan berbagai aspek perkembangan, termasuk bahasa dan kognitif, sangat mudah distimulasi (Fadlillah, 2014; Bredekamp & Copple, 1997). Dalam konteks ini, kemampuan membaca menjadi bagian penting dari literasi awal yang mendukung seluruh aspek perkembangan anak, baik secara kognitif maupun sosial emosional.

Namun demikian, hasil observasi awal di TK Negeri Pembina Mauponggo menunjukkan bahwa banyak anak usia 5–6 tahun mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menyusun suku kata, serta

menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai. Masalah tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya strategi pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif, kurangnya media pembelajaran yang menarik, serta pendekatan mengajar yang belum sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, yang cenderung belajar melalui permainan dan pengalaman langsung (Kellough, 1996; Siantayani, 2011).

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat merangsang minat anak dalam membaca secara menyenangkan. Salah satu media yang efektif dan menarik untuk digunakan adalah stiker huruf, yang merupakan bentuk media visual yang mudah digunakan, menarik secara warna dan bentuk, serta dapat dijadikan sebagai alat permainan edukatif (Gustiwati, 2019). Anak-anak terbukti lebih tertarik ketika proses belajar dilakukan melalui alat permainan yang familiar dan menyenangkan bagi mereka. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Zahrotul Uyun (2018) dengan media lego huruf, dan Siti Mu'awanah (2019) dengan media kartu huruf, menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan kemampuan membaca anak secara signifikan.

Dalam penelitian ini, media stiker huruf dirancang secara tematik dan digunakan untuk mengenalkan huruf, menyusun suku kata, serta menghubungkan kata dengan gambar. Peneliti memilih media ini karena berdasarkan pengamatan saat bermain bebas, anak-anak sangat menyukai stiker bergambar. Dengan menggabungkan elemen permainan dan pembelajaran, media stiker huruf diharapkan

mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong peningkatan kemampuan membaca anak usia dini secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media stiker huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Mauponggo. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran literasi awal di lembaga PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media stiker huruf. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk secara langsung mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas dan menerapkan tindakan perbaikan secara sistematis. Desain penelitian mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan satu kali pertemuan pada masing-masing siklus.

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina Mauponggo, Kecamatan

Mauponggo, Kabupaten Nagekeo, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 18 anak kelompok B yang terdiri atas 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian ini fokus pada kemampuan membaca anak, yang mencakup tiga aspek utama yaitu: mengenal huruf, menyusun suku kata, dan menghubungkan kata dengan gambar. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan media stiker huruf yang dirancang secara tematik dan disesuaikan dengan minat serta karakteristik perkembangan anak usia dini (Siantayani, 2011; Kellough, 1996).

Proses pembelajaran pada siklus I menggunakan subtema “Tanaman Buah” dengan aktivitas menyusun kata “apel”, sedangkan pada siklus II menggunakan subtema “Tanaman Hias” dengan aktivitas menyusun kata “mawar”. Media stiker huruf digunakan secara aktif oleh anak dalam kegiatan pembelajaran untuk menempelkan huruf sesuai urutan kata, melengkapi huruf yang hilang, dan menghubungkan kata dengan gambar. Pendekatan ini dilakukan dengan prinsip belajar sambil bermain, sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini (Bredekamp & Copple, 1997).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja anak. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan digunakan untuk mendukung validitas data. Penilaian kemampuan membaca dilakukan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan anak yang mencakup empat

kategori perkembangan, yaitu: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sebagaimana diatur dalam standar penilaian pendidikan anak usia dini.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung persentase jumlah anak yang mencapai indikator keberhasilan membaca pada setiap siklus. Tindakan dianggap berhasil apabila minimal 75% anak mencapai kategori “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH) atau “Berkembang Sangat Baik” (BSB) pada aspek kemampuan membaca. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk memikirkan efektivitas tindakan dan merancang perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan media stiker huruf. Kemampuan membaca yang diukur mencakup tiga aspek, yaitu mengenal huruf, membentuk suku kata, dan menghubungkan kata dengan gambar. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh pada masing-masing siklus.

Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada subtema “Tanaman Buah”, dengan kata kunci “apel”. Anak-anak diminta untuk melengkapi huruf yang hilang, menyusun suku kata dengan stiker huruf, dan menghubungkan kata dengan gambar apel.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa dari 18 anak:

Tabel 1. Penelitian Siklus I

No	Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Presentase
1.	Belum Berkenbang (BB)	1	5,50%
2.	Mulai Berkenbang (MB)	9	50,00%
3.	Berkenbang Sesuai Harapan (BSH)	5	27,77%
4.	Berkenbang Sesuai Harapan (BSH)	3	16,66%
Jumlah		18	100%
Tingkat Ketuntasan		8 anak	44,44%

Secara keseluruhan, tingkat ketuntasan klasikal (BSH dan BSB) mencapai 44,44% , yang berarti belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 75\%$). Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus I antara lain kurangnya kejelasan instruksi guru, kurang variatifnya media yang digunakan, serta beberapa anak yang belum terbiasa menggunakan stiker huruf sebagai alat belajar.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, dilakukan perbaikan terhadap metode dan media pembelajaran. Subtema yang digunakan adalah "Tanaman Hias" dengan kata kunci "mawar" . Guru memberikan instruksi yang lebih jelas dan membimbing anak-anak secara lebih intensif dalam menggunakan stiker huruf. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan:

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus II

No	Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Presentase
1.	Belum Berkenbang (BB)	0	0%
2.	Mulai Berkenbang (MB)	2	11,11%
3.	Berkenbang Sesuai Harapan (BSH)	6	33,33%
4.	Berkenbang Sesuai Harapan (BSH)	10	55,55%
Jumlah		18	100%
Tingkat Ketuntasan		8 anak	88,88%

Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal meningkat menjadi 88,88% , melampaui ambang batas pencapaian yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media stiker huruf secara nyata mampu meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B di TK Negeri Pembina Mauponggo. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar anak baru mencapai 44,44%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasilnya meningkat signifikan menjadi 88,88%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dapat memengaruhi keberhasilan belajar (Bredenkamp & Copple, 1997).

Peningkatan tersebut terjadi karena anak-anak usia dini cenderung belajar lebih efektif melalui metode bermain sambil belajar yang menyenangkan. Media stiker huruf memenuhi kebutuhan ini karena bersifat visual, manipulatif, dan mampu menarik perhatian anak (Gustiwati, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Wulan (2010) yang menyatakan bahwa membaca akan lebih bermakna apabila diperkenalkan melalui pengalaman langsung dan alat bantu yang konkret.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penelitian di TKN Pembina Mauponggo

Selain itu, keberhasilan tindakan juga dipengaruhi oleh peran guru dalam menyusun langkah pembelajaran yang sistematis,

memberikan arahan yang jelas, dan membimbing anak selama proses kegiatan berlangsung. Perbaikan strategi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan pentingnya refleksi dalam proses pembelajaran, sebagaimana ditegaskan dalam pendekatan tindakan kelas menurut Arikunto (2010), di mana refleksi digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran berikutnya yang lebih tepat sasaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Uyun (2018), yang menunjukkan bahwa penggunaan media lego huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun. Demikian pula, penelitian oleh Mu'awanah (2019) dengan media kartu huruf dan Erniawati (2018) dengan media big book membuktikan bahwa pendekatan berbasis media konkret sangat efektif dalam meningkatkan literasi awal anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media stiker huruf merupakan alat bantu belajar yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Media ini tidak hanya memfasilitasi anak dalam mengenal huruf dan kata secara visual, tetapi juga membangun motivasi belajar mereka melalui pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus di TK Negeri Pembina Mauponggo, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media stiker huruf secara efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun.

Peningkatan terlihat secara signifikan dari siklus I ke siklus II, di mana tingkat ketuntasan belajar anak meningkat dari 44,44% menjadi 88,88%. Aspek kemampuan membaca yang mengalami peningkatan meliputi pengenalan huruf, pembentukan suku kata, dan kemampuan menghubungkan kata dengan gambar.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran media stiker huruf yang bersifat menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Media ini mendorong keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran dengan pendekatan bermain sambil belajar, yang mampu meningkatkan motivasi dan minat baca anak. Selain itu, perbaikan strategi guru dalam memberikan bimbingan, instruksi yang jelas, serta refleksi terhadap pembelajaran turut berkontribusi terhadap keberhasilan tindakan.

Dengan demikian, media stiker huruf dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini, khususnya dalam aspek membaca. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada lembaga pendidikan tempat penelitian dilaksanakan, para guru yang telah bekerja sama, serta

seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penulis juga mengapresiasi dukungan dari institusi pendidikan tinggi dan pihak pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang konstruktif selama proses penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kemampuan membaca anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bredenkamp, S., & Copple, C. (1997). *Praktik yang Sesuai dengan Perkembangan dalam Program Anak Usia Dini*. Washington, DC: NAEYC.
- Bredenkamp, S., & Copple, C. (1997). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. Washington, DC: NAEYC.
- Erniawati, P. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Media Big Book*.
- Fadlillah, M. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gustiawati, Z. (2019). *Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Kellough, RD (1996). *Pengajaran Sekolah Menengah: Panduan Metode dan Sumber Daya*. New York: Macmillan.
- Mu'awanah, S. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf*.
- Saddhono, K., & Slamet, SY (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Pers.
- Siantayani, R. (2011). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 61–65.
- Siti Mu'awanah. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Dini Melalui Media Kartu Huruf*.
- Susanto, A. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Uyun, Z. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Media Lego Huruf*.
- Wulan, R. (2010). *Pentingnya Membaca Sejak Dini dalam Pendidikan Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Zahrotul Uyun. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Media Lego Huruf*.